



Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Daftar Putar Satu Persen Taman Edukasi: *Career Preparation*

Ardelia Inez Maharani¹, Jely Mila Ashari², Arif Mansurrudin³, Mei Purweni⁴, Hanum Sa'ada Fidaroeni⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁷Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

Email: ¹ardeliainez19@students.unnes.ac.id, ²jelymilaashari@students.unnes.ac.id,

³arifmansurrudin22@students.unnes.ac.id, ⁴meipurwenii@students.unnes.ac.id,

⁵hanumsaada@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷rossigk@mail.unnes.ac.id

Abstract. *Within language, there are several categories, such as language politeness, which have objectives and intents that vary depending on the context and situation of human communication. In this language civility study, attention is drawn to the goals and intentions generally contained in our language usage. This study aims to identify forms of compliance and violations of the principle of language politeness on the Satu Persen playlist of Taman Edukasi: Career Preparation. This research uses two approaches, namely the qualitative descriptive approach as a methodological approach and the pragmatic approach as a theoretical approach. The technique used in collecting data is the listen-and-record technique. Data analysis of this research is presented through a data triangulation process, which includes three stages: data verification, data presentation, and data classification. The author conducted this research hoping that public knowledge about the principles of language politeness will be wider. This study aims to identify forms of compliance and violations of the principle of language politeness on the Satu Persen playlist of Taman Edukasi: Career Preparation. The results showed that in the playlist there were thimbles of generosity, wisdom, consensus, opinion, and sympathy thimbles. However, there is no thimble of apology, forgiveness, appreciation, simplicity, and feeling. Furthermore, the study's findings demonstrate the necessity for an increased awareness of the utilization of courteous and deferential language in communication, particularly concerning the realm of education and career readiness.*

Keywords: *language politeness, thimbles, one percent playlist, career preparation, offense.*

Abstrak. Salah satu kategori bahasa, yaitu kesantunan berbahasa, yang memiliki tujuan dan maksud yang bervariasi tergantung pada konteks dan situasi komunikasi manusia. Dalam penelitian kesantunan berbahasa ini, perhatian tertuju pada tujuan dan maksud yang umumnya terkandung dalam penggunaan bahasa kita. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada daftar putar Satu Persen Taman Edukasi: *Career Preparation*. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif sebagai pendekatan metodologis dan pendekatan pragmatik sebagai pendekatan teoretis. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik simak dan catat. Analisis data penelitian ini disajikan melalui proses triangulasi data yang meliputi tiga tahap, yaitu verifikasi data, penyajian data, dan klasifikasi data. Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan pengetahuan masyarakat mengenai prinsip kesantunan berbahasa akan semakin luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada daftar putar tersebut terdapat bidal kedermawanan, kebijaksanaan, permufakatan, berpendapat, dan bidal kesimpatian. Namun, tidak terdapat bidal permohonan maaf, pemberian maaf, penghargaan, kesederhanaan, dan perasaan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan perlunya kesadaran akan penggunaan bahasa yang lebih santun dan sopan dalam berkomunikasi, terutama dalam hal pendidikan dan persiapan karir.

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, bidal, daftar putar satu persen, persiapan karir, pelanggaran.

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya, manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya memerlukan interaksi komunikasi. Setiap manusia, pasti akan selalu membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi (Yunyah et al., 2022). Aktivitas komunikasi merupakan bagian tak

terpisahkan dalam kehidupan manusia (Nursita et al., 2022). Agar komunikasi berjalan dua arah manusia membutuhkan alat komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa dalam komunikasi berperan sebagai sarana utama untuk berbagi informasi kepada setiap individu, baik itu dalam konteks pribadi maupun sosial (Damayanti et al., 2022). Realita kehidupan sehari-hari, tindakan bahasa adalah gambaran yang akurat dan tidak terpisahkan dari perilaku manusia. Bahasa merupakan representasi sempurna dari perjalanan manusia, karena hampir semua aktivitas manusia melibatkan penggunaan bahasa. Fakta ini menunjukkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu (Pratama & Utomo, 2020). Bahasa, selain berfungsi sebagai alat komunikasi, juga mencerminkan identitas individu yang menggunakannya. Dalam setiap aktivitas komunikasi, terdapat tujuan untuk menyampaikan atau menerima informasi melalui ujaran penutur. Informasi yang diterima membawa makna atau maksud dari ujaran tersebut, sehingga memungkinkan penerima pesan untuk memahami apa yang diinginkan oleh penutur (Putri et al., 2022). Setiap penutur di berbagai daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam berbahasa. Hal ini berarti bahwa apa pun yang terdapat dalam pemikiran manusia dapat diungkapkan melalui bahasa, baik itu melalui bentuk tertulis atau lisan. (Musthofa & Utomo, 2020).

Pragmatik adalah disiplin dalam studi linguistik yang mengkaji interaksi antara konteks di luar bahasa dan makna yang terkandung dalam suatu ujaran dengan menganalisis cara situasi pembicara mempengaruhi penafsiran. Selain itu, pragmatik juga meneliti penggunaan bahasa dalam konteks fungsional. Pragmatik mempertimbangkan berbagai sudut pandang, termasuk perspektif pembicara dan pendengar serta elemen analisis lainnya untuk memahami makna dalam konteks. Dengan demikian, pragmatik berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara struktur bahasa dan penggunaan bahasa dalam praktik sehari-hari (Melani & Utomo, 2022). Dalam ilmu pragmatik, terdapat kajian mengenai tindak tutur (Zaenurie et al., 2022). Ada pula yang mengartikan bahwa pragmatik merupakan kajian yang mempelajari sebuah maksud. Ilmu pragmatik memiliki fungsi untuk mengungkapkan makna tersirat melalui implikatur dalam percakapan (Rachmatika & Indrawati, 2022). Untuk memahami makna dalam percakapan, penting bagi penutur untuk memperhatikan konteks sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik dan menghindari potensi kesalahpahaman. Oleh karena itu, mempelajari pragmatik, yang mengeksplorasi hubungan antara ujaran dan konteksnya, menjadi sangat relevan dalam menangani masalah tersebut (Lestari & Solihati, 2022). Dalam kajian pragmatik sendiri yang mempelajari sebuah maksud tentu akan bersinggungan terhadap kesantunan berbahasa. Hal ini berakar pada fakta bahwa etika berbahasa berkaitan erat dengan penggunaan bahasa yang bisa dianalisis dalam konteks

pragmatik. Pendekatan pragmatis dalam menganalisis etika berbahasa berfokus pada pemahaman makna atau niat ujaran yang digunakan untuk mengungkapkan aspek-aspek seperti bentuk, tujuan, dan strategi dalam penggunaan etika berbahasa. Makna sebuah pernyataan dikaji melalui pragmatik, terdiri dari pernyataan itu sendiri. Menanyakan seseorang apa yang mereka maksud ketika mereka mengatakan dan memberikan konteks di mana, kapan, dan kepada siapa mereka berkata. Pragmatik mengkaji bagaimana manusia menggunakan bahasa karena bergantung pada *setting* sosial (Prayoga et al., 2021). Sehingga kesantunan berbahasa ini merupakan cara pandang penting dalam memahami maksud sebuah tuturan yang memiliki tujuan tertentu dalam pengucapan.

Tuturan kesopanan adalah salah satu faktor yang dianggap penting dalam komunikasi manusia. Tuturan kesopanan dikaji sebagai bagian dari tindak tutur. Tindak tutur adalah salah satu bentuk aktivitas yang dijalankan oleh manusia dengan menggunakan alat wicara (Fatimah et al., 2019). Tindak tutur kesopanan berbahasa merupakan tindak tutur yang memperhatikan norma-norma sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari kita sangat sering berhubungan dengan peristiwa tutur maupun tindak tutur, karena nyatanya dalam keseharian hidup, kita tidak terlepas dari situasi tutur yang menyebabkan adanya tindak tutur (Rizal et al., 2022). Tindak tutur memiliki variasi, fungsi dalam konteks pragmatis, dan terkadang mencakup prinsip-prinsip percakapan (Oktaviyani & Utomo, 2021). Bisa dinyatakan bahwa tindak tutur sangat penting dalam komunikasi karena setiap ujaran memiliki kegunaan dan makna yang signifikan dalam pengaruh proses komunikasi (Sari et al., 2023). Dalam tuturan kesopanan, penutur harus memperhatikan konteks dan situasi yang ada, serta memperhatikan hak dan kewajiban lawan bicara. Penutur juga harus memperhatikan maksim kesopanan berbahasa seperti maksim kerendahan hati, maksim kesantunan, maksim kebijaksanaan, dan maksim kejujuran. Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai tuturan kesopanan dan bagaimana penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Dalam dunia kerja, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan sopan sangatlah penting. Salah satu aspek penting dalam komunikasi adalah kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa merupakan tindak tutur yang memperhatikan norma-norma sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa. Dalam tuturan kesopanan, penutur harus memperhatikan konteks dan situasi yang ada, serta memperhatikan hak dan kewajiban lawan bicara. Dalam komunikasi sehari-hari, seorang penutur perlu memperhatikan konteks percakapan. Konteks percakapan membantu mengidentifikasi dan memahami makna di balik ujaran, dan juga memengaruhi pilihan ragam bahasa yang cocok digunakan oleh pembicara dalam situasi tersebut (Utomo, 2021). Penutur

juga harus memperhatikan maksim kesopanan berbahasa seperti maksim kerendahan hati, maksim kesantunan, maksim kebijaksanaan, dan maksim kejujuran.

Dalam daftar putar Satu Persen Taman Edukasi *Career Preparation*, analisis kesantunan berbahasa dipilih sebagai salah satu topik yang akan dibahas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan untuk berkomunikasi secara sopan dan santun sangatlah penting dalam dunia kerja. Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai analisis kesantunan berbahasa dan bagaimana penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak konten kreator yang belum mematuhi prinsip kesantunan berbahasa. Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai hal tersebut dan pengaruh lingkungan sekitar. Padahal, perkataan konten kreator akan didengar banyak orang dan tidak sedikit yang akhirnya terpengaruh. Jika konten kreator masih menggunakan bahasa dengan konteks yang kurang jelas, kemungkinan maksud yang didapatkan oleh pendengar akan berbeda-beda. Hal tersebut akan menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penerapan prinsip kesantunan berbahasa sangat penting (Amil & Ramdhani, 2023).

Kesantunan berbahasa memegang peran penting dalam komunikasi, karena kurangnya kesantunan bisa mengakibatkan kebingungan atau konflik dalam percakapan. Banyak orang masih rentan tersinggung oleh kata-kata yang kurang sopan karena penggunaan bahasa yang tidak pantas. Sayangnya, pada zaman sekarang, kesantunan berbicara sering terabaikan, terutama di kalangan generasi muda. Mereka cenderung menggunakan bahasa singkat dan tidak sesuai aturan. Bahkan dalam menyampaikan pendapat, penggunaan bahasa yang tidak baku seringkali menghasilkan komunikasi yang tidak efektif. Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan pengetahuan masyarakat mengenai prinsip kesantunan berbahasa akan semakin luas. Salah satunya sebagai sumber rujukan yang dapat dimanfaatkan khalayak umum untuk mengakses pengetahuan terhadap kesantunan bahasa itu sendiri, selain itu menjadi sumber penelitian yang melengkapi penelitian terdahulu dalam bidang yang dikaji. Sehingga dapat membawa kebermanfaatan dalam penggunaan bahasa bisa digunakan secara maksimal untuk keperluan komunikasi dengan kemungkinan kesalahpahaman seminimal mungkin, dan dalam hal ini dapat lebih memahami sebuah maksud ujaran dari mitra tutur sehingga tidak akan menimbulkan kesalahpahaman yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada daftar putar Satu Persen Taman Edukasi: *Career Preparation*. Sebelumnya, penelitian serupa sudah banyak dilakukan, seperti Niam dan Utomo yang menganalisis pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada praktik

debat siswa kelas X SMA Negeri 1 Pecangan (Ni'am & Utomo, 2020). Dalam penelitian tersebut, prinsip-prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi cara siswa kelas X SMA Negeri 1 Pecangan mematuhi atau melanggar kesantunan berbahasa dalam kegiatan praktik debat. Ada juga Setiani, Mulia, dan Utomo (2022) yang meneliti Kesantunan Berbahasa pada Video Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan SMPN 2 Banjir tahun 2018/2019. Dalam artikel lainnya, terdapat pembahasan mengenai bagaimana tingkat pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam segmen *talk show* di acara Indonesia *Morning Show* NET TV, serta bagaimana hal tersebut relevan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA Kelas X (Falanta et al., 2019).

Ada juga penelitian kesantunan tuturan yang digunakan pengasuh dalam pembentukan karakter anak jalanan di rumah singgah yang dilakukan oleh Ristiyani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan pengasuh yang mematuhi prinsip kesantunan bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal keperkenanan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian berfungsi sebagai sarana dalam pembentukan karakter anak jalanan yang berelasi dengan diri sendiri dalam kaitannya dengan sesama. Penelitian ini juga dilakukan di rumah singgah anak jalanan, yang mungkin memiliki konteks dan karakteristik yang berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan di tempat lain (Ristiyani, 2016). Selain itu, dalam analisis kesantunan berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca di Surat Kabar Suara Merdeka dan Radar Tegal oleh Evi Chamalah menunjukkan bahwa terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam wacana SMS pembaca di surat kabar Suara Merdeka dan Radar Tegal. Pematuhan terjadi pada bidal ketimbangrasaan, kemurahhatian, keperkenanan, kesetujuan, dan kesimpatian, sedangkan pelanggaran terjadi pada bidal ketimbangrasaan, kemurahhatian, keperkenanan, dan kesetujuan (Chamalah, 2015).

Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa menurut (Leech, 2014), yaitu: (1) bidal kedermawanan (*generosity maxim*), bidal ini mengajarkan kita untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri. Dengan mengutamakan kepentingan orang lain, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis, (2) bidal kebijaksanaan (*tact maxim*) adalah bidal yang mewajibkan penutur untuk menghindari tuturan yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain. Pelanggaran bidal kebijaksanaan dapat ditandai dengan tuturan yang memaksa, tuturan sindiran, dan menegur secara langsung (Mardiana et al., 2022), (3) bidal penghargaan (*approbation maxim*), bidal ini menuntut penutur untuk memaksimalkan pujian kepada pihak lain dan meminimalkan cacian untuk pihak lain, (4) bidal kesederhanaan (*modesty maxim*), dalam bidal ini peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi

pujian atau penghormatan terhadap dirinya sendiri dan memaksimalkan penghormatan atau pujian terhadap orang lain, (5) bidal permohonan maaf (*obligation of S to O maxim*), (6) bidal pemberian maaf (*obligation of O to S maxim*), (7) bidal pemufakatan (*agreement maxim*), bidal ini menekankan agar penutur dapat meminimalkan ketidakcocokan dengan pihak lain dan memaksimalkan kecocokan dengan pihak lain. Bidal ini menuntut kemufakatan, kesetujuan, atau kecocokan antara penutur dan pihak lain agar dapat dikatakan santun, (8) bidal berpendapat (*opinion reticence maxim*), (9) bidal kesimpatian (*sympathy maxim*) yaitu selama perilaku antipati diminimalkan dan keharmonisan interpersonal dengan organisasi lain dimaksimalkan, bidal kesimpatian mengacu pada penutur menjadi santu. Sikap antipati yang diberikan kepada organisasi lain pada umumnya tidak menimbulkan kekhawatiran karena berpotensi menyebabkan perasaan organisasi lain menjadi luka, dan (10) bidal perasaan (*feeling reticence maxim*) merupakan bidal yang mengukur perasaan seseorang terhadap suatu tindakan yang dilakukan peserta tutur, meminimalkan rasa ketidakpuasan terhadap pembicara dan memaksimalkan rasa puas terhadap pembicara (Kartikasari, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan dua pendekatan, yaitu pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoretis pragmatik. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mendalam tentang fenomena atau objek penelitian tanpa menggunakan data berupa angka atau statistik. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, fokus utama adalah pada upaya menggambarkan dan menjelaskan fenomena dengan menggunakan bahasa atau kata-kata berdasarkan informasi yang diperoleh dari latar penelitian (Sudaryanto, 1993). Metode ini biasanya melibatkan pengumpulan data berupa teks, gambar, atau audio, dan kemudian menganalisisnya secara naratif. Tujuannya adalah untuk memahami konteks dan karakteristik suatu fenomena secara mendalam daripada mengukur dan menghitung variabel-variabel tertentu. Contoh penelitian deskriptif kualitatif mencakup studi kasus, analisis konten, dan wawancara mendalam. Pendekatan pragmatik adalah suatu pendekatan dalam linguistik dan filsafat bahasa yang memfokuskan perhatian pada cara bahasa digunakan dalam situasi komunikasi praktis. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks, tujuan komunikasi, dan makna yang terkandung dalam interaksi bahasa. Pragmatik membantu kita memahami bagaimana pembicara dan pendengar menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikatif mereka, termasuk bagaimana makna bisa berubah tergantung pada konteksnya.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik simak dan catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data penelitian bahasa yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Dalam pendapat lain mengatakan bahwa metode simak adalah pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data dengan mendengarkan dan memperhatikan penggunaan bahasa (Mahsun, 2012). Secara sederhana, peneliti berusaha mendapatkan data dengan mengamati dan mendengarkan cara berkomunikasi individu atau kelompok informan. Metode ini terdiri atas teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik simak dan catat adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk merekam informasi yang diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung terhadap suatu fenomena atau objek penelitian. Teknik catat adalah tindakan mencatat bentuk-bentuk yang relevan dalam penggunaan bahasa yang bersifat tertulis. Tujuannya adalah untuk memahami dan meresap informasi yang disampaikan agar dapat digunakan atau dipahami lebih lanjut di kemudian hari. Jadi dapat dikatakan bahwa metode simak catat merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara menyimak dengan cara melihat, mendengar, dan menyimak setelah kegiatan tersebut dapat kita tuangkan informasi yang kita dapat dalam sebuah catatan konkret.

Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini: (1) Menyimak daftar putar Satu Persen yang berjudul Taman Edukasi: *Career Preparation* yang merupakan sumber data utama untuk penelitian; (2) Mencatat pernyataan yang bisa dijadikan data; (3) Mengklasifikasikan data sesuai prinsip kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech, dan; (4) Menarik simpulan dari hasil penelitian berdasarkan data yang telah diklasifikasikan.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode normatif. Penelitian hukum normatif adalah proses mengkaji dan menganalisis norma-norma hukum yang berlaku untuk menjawab suatu permasalahan. Penelitian hukum normatif adalah jenis penelitian hukum yang mengandalkan analisis bahan-bahan tertulis seperti peraturan hukum, putusan pengadilan, teori hukum, dan pandangan dari para pakar hukum. Penelitian ini juga dikenal dengan istilah penelitian hukum doktrinal karena menekankan pada analisis norma-norma hukum yang berlaku (Marzuki, 2010).

Data penelitian ini dianalisis melalui proses triangulasi data yang terdiri dari tiga langkah, yaitu memeriksa keabsahan data, menyajikan data, dan mengelompokkan data. Langkah pertama adalah meninjau dan memeriksa data yang telah dikumpulkan. Data kemudian disusun dan dikategorikan sesuai dengan kerangka yang ditentukan oleh peneliti. Setelah langkah ini, peneliti dapat membuat kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam proses analisis, digunakan teknik referensi dan inferensi. Teknik

referensi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana konsep dalam kalimat sesuai dengan prinsip kesantunan. Sementara itu, teknik inferensi digunakan untuk menghasilkan pemahaman makna yang terkandung dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip kesantunan (*politenesse prinsipale*) berkaitan dengan norma-norma sosial, estetika, dan moral yang berlaku dalam tindakan berbicara (Faridah, 2018). Bidal dalam konteks kesantunan berbahasa merujuk pada ucapan atau kata-kata yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau berkomunikasi dengan sopan, jujur, dan menghormati. Bidal ini mencakup prinsip-prinsip seperti tidak merendahkan orang lain, tidak menggunakan bahasa kasar, sopan santun dalam berbicara, tidak berbicara dengan niat, serta mendengarkan dengan penuh perhatian. Bidal dalam kesantunan berbahasa adalah bagian penting dari komunikasi yang menghormati dan membantu membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Hasil penelitian yang kami temukan dalam daftar putar Satu Persen Taman Edukasi: *Career Preparation* berupa bidal kedermawanan, bidal kebijaksanaan, bidal permufakatan, bidal berpendapat, dan bidal kesimpatian.

Tabel 1. Jumlah Bidal/Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Daftar Putar Satu Persen Taman Edukasi: *Career Preparation*

No	Bidal (Maksim)	Jumlah
1.	Bidal kedermawanan	7 data
2.	Bidal kebijaksanaan	9 data
3.	Bidal penghargaan	0 data
4.	Bidal kesederhanaan	0 data
5.	Bidal permohonan maaf	0 data
6.	Bidal pemberian maaf	0 data
7.	Bidal permufakatan	8 data
8.	Bidal berpendapat	8 data
9.	Bidal kesimpatian	11 data
10.	Bidal perasaan	0 data
	Total	43 data

Dari data yang telah ditemukan, selanjutnya akan dibahas lebih rinci. Dalam analisis ini, kami hanya akan menyajikan sebagian data sebagai representasi dari keseluruhan dataset. Berikut adalah penjelasannya.

Bidal Kedermawanan

Bidal kedermawanan sebagai “perbuatan murah hati” atau “tindakan dermawan”. Bidal, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta pada perintah atau kebijakan, sedangkan kedermawanan mengacu pada sifat

dermawan atau perilaku yang bersifat murah hati. Jadi, bidal kedermawanan dapat menggambarkan suatu tindakan atau kebijakan yang berfokus pada tindakan dermawan atau memberikan kepada yang membutuhkan. Dalam pandangan Triana (2019), selain itu maksim kedermawanan juga mencerminkan usaha untuk meningkatkan penghormatan terhadap orang lain (Triana, 2019). Oleh karena itu, ketika kita menggunakan prinsip maksim kedermawanan dalam berbicara, hal ini mencerminkan tindakan sopan berbicara, karena mitra bicara akan merasa dihormati atau dibantu, yang pada gilirannya menciptakan perasaan positif di antara kedua belah pihak.

Terdapat tuturan yang menunjukkan bidal kedermawanan dalam daftar putar yang dianalisis. Namun, akan disajikan data beberapa untuk mewakili semua data yang ditemukan dalam data berikut.

Dalam Daftar Putar Satu Persen Taman Edukasi: *Career Preparation*” bidal kedermawanan terdapat beberapa data yang ditemukan. Berikut merupakan data yang dapat dianalisis mengenai bidal kedermawanan anatara lain:

Konteks : Pembicara mencoba menarik perhatian pemirsa untuk menonton video sampai selesai.

Data : “Jadi, tonton video ini sampai habis biar lu bisa dapet *source* and *search*-nya. Dapet kerjaan di bidang teknologi itu sebenarnya ya lumayan beragam lah ya...”

Pembicara mengatakan bahwa video tersebut akan memberikan informasi yang diperlukan untuk "*source and search*nya." Frasa "*source and search*" mungkin mengacu pada mencari pekerjaan atau peluang dalam industri teknologi. Pembicara juga menyebutkan bahwa lapangan kerja di industri teknologi cukup beragam. Hal ini menunjukkan bahwa video tersebut akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemirsa yang ingin mencari pekerjaan atau peluang dalam industri teknologi.

Konteks : Pembicara menyampaikan saran untuk pemirsa dan memberi tahu bahwa ada video lain yang akan diunggah.

Data : “Jadi, silakan gunakan waktu untuk berpikir gunakan waktu untuk ya berefleksi diri lah, gimana caranya supaya nanti lu bisa memilih pilihan yang tepat dan semoga gua doakan sukses buat teman-teman semua buat teman-teman yang pengen masuk ke industri tech. Kita juga ada series

video selanjutnya gue juga bisa tonton YouTube *short* ya kita juga bakal ngeluarin di sana. Jadi *stay tune*.”

Pembicara mengajak pemirsa untuk menggunakan waktu mereka dengan bijak. Pembicara juga meminta pemirsa untuk berpikir dan merenung tentang bagaimana mereka dapat membuat pilihan yang tepat dalam karier mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembicara ingin memotivasi dan menginspirasi pemirsa untuk meraih kesuksesan dalam karier mereka.

Bidal kedermawanan tersebut mencerminkan niat baik penulis untuk berbagi pengetahuan dan informasi dengan audiensnya. Penulis mengundang pembaca atau penonton untuk menonton video sampai selesai dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh sumber daya dan panduan yang berguna untuk mendapatkan pekerjaan di bidang teknologi. Ini adalah tindakan kedermawanan karena penulis berusaha untuk membantu orang lain yang mungkin tertarik atau membutuhkan panduan untuk memasuki industri teknologi. Tindakan ini menggambarkan semangat berbagi pengetahuan dan kesempatan kepada yang lain, yang dapat memberikan manfaat positif dalam menghadapi tantangan mencari pekerjaan di bidang teknologi.

Konteks : Penutur menyampaikan kalimat penutup.

Data : “Semoga ini bisa ngebantu lo semua, *well* sampai juga ya kita di ujung series ini semoga video kita bisa ngebantu dan jangan lupa juga cek video-video sebelumnya *see you*.”

Menunjukkan bahwa ini adalah akhir dari seri video atau konten yang telah disajikan, dan pembicara berterima kasih kepada pemirsa serta berharap mereka mendapatkan manfaat dari isi video tersebut. Selain itu, mereka juga mendorong pemirsa untuk menjelajahi video-video sebelumnya dan mengikuti seri selanjutnya jika ada.

Bidal kedermawanan dalam paragraf terakhir mencerminkan semangat penulis untuk membantu dan memberikan panduan kepada audiensnya. Penulis menyampaikan harapan bahwa video tersebut bisa memberikan manfaat kepada penontonnya. Ini adalah tindakan kedermawanan yang menekankan keinginan penulis untuk berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna untuk orang lain dalam perjalanan karier mereka. Maksim kedermawanan ditunjukkan pada tuturan siswa (kelompok presentasi) yang menawarkan kepada siswa lain untuk memberikan saran, kritik, dan komentar atas pekerjaannya dengan tutur kata yang sopan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasnah Setiani, Tetiangrydytly Mulia, dan Asep Purwo Yudi Utomo dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Kesantunan Berbahasa pada Video Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan SMPN

2 Banjit Tahun 2018/2019” menemukan tuturan yang menunjukkan bidal kedermawanan dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Setiani et al., 2022).

Bidal Kebijaksanaan

Bidal kebijaksanaan dapat diartikan sebagai “keputusan bijaksana” atau “tindakan yang bijaksana.” Bidal merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta yang merujuk pada perintah atau kebijakan, sementara kebijaksanaan mengacu pada tindakan yang cerdas dan bijak. Jadi, bidal kebijaksanaan dapat menggambarkan suatu keputusan atau tindakan yang diambil dengan pertimbangan yang bijak.

Konteks : Penutur memberikan peringatan kepada pemirsa.

Data : “Nggak semua industri itu akan terus naik gitu kan. Seiring berjalannya waktu setiap industri ada risikonya.”

Tuturan tersebut memiliki maksud pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan industri dan teknologi. Pembicara menyatakan bahwa tidak semua industri akan terus naik seiring berjalannya waktu. Setiap industri memiliki risikonya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa dunia kerja selalu berubah dan kita harus siap menghadapi perubahan tersebut.

Konteks : Penutur memberi peringatan kepada mitra tutur.

Data : “Kemajuan zaman sekarang teknologi itu wah berjalan sangat amat cepat... Nah jangan sampai kita gitu Jadi pekerja-pekerja yang memang setelah ada teknologi baru eh ternyata kita jadi nggak relevan Jangan sampai kita jadi korban perkembangan zaman...”

Penutur menekankan pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan teknologi. Pembicara memperingatkan bahwa kita jangan sampai menjadi korban perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi agar tidak tertinggal. Berdasarkan kedua kutipan tersebut, pembicara ingin menyampaikan pesan kepada pemirsa untuk selalu siap menghadapi perubahan industri dan teknologi. Pembicara mengingatkan pemirsa bahwa perubahan adalah hal yang wajar dan kita harus siap untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Bidal kebijaksanaan mengacu pada pemahaman bahwa tidak semua industri akan terus mengalami pertumbuhan yang konsisten seiring berjalannya waktu. Pernyataan ini mencerminkan kebijaksanaan yang penting dalam merencanakan karier dan investasi. Dengan menyadari bahwa setiap industri memiliki risiko dan siklus tertentu, seseorang dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, seperti berinvestasi dalam pendidikan atau mencari

peluang karier yang lebih berkelanjutan. Ini menekankan perlunya memiliki rencana jangka panjang yang beragam dan siap menghadapi perubahan dalam industri.

Bidal Kesimpatian

Bidal kesimpatian adalah sebuah konsep dalam bahasa Melayu yang mengacu pada ungkapan atau kata-kata yang digunakan untuk menyentuh perasaan simpati, kasih sayang, atau rasa empati terhadap seseorang dalam situasi yang sulit atau sedih. Bidal kesimpatian sering digunakan sebagai ungkapan simpati atau dukungan moral kepada seseorang yang sedang menghadapi kesulitan atau kesedihan. Maksim kesimpatian merupakan maksim yang mewajibkan peserta tindak tutur untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya (Wijana & Rohmadi, 2009). Dalam hal ini terdapat hasil penelitian mengenai bidal kesimpatian dalam Daftar Putar Satu Persen Taman Edukasi: *Career Preparation* antara lain:

Konteks : Penutur memberikan penguatan untuk mengembangkan *skill* demi sebuah persaingan pekerjaan zaman sekarang.

Data : “Bukan dari *job desk* atau bukan dari kayak posisi sebelumnya tapi dari *skill* yang lo pegang. Dari *skill* memang cara belajar dan sebagainya tapi yang paling penting *skill* sebenarnya. Yang tadi cuma sempat bahas di awal yang 5 itu. Nah, sekarang gimana caranya biar *skill* satu ini bisa berkembang terus terutama dengan perkembangan zaman. Sekarang, jujur memang banyak posisi yang udah nggak relevan lagi. Bahkan, udah sangat bisa tergantikan. Udah jadi murah mungkin harganya. Tapi, banyak juga sekarang kemunculan-kemunculan profesi *prompt engineer* lah. Terus, juga banyak lah pokoknya posisi-posisi baru yang mungkin gua aja belum pernah.”

Dalam video tersebut mengandung konteks tentang pentingnya perkembangan *skill*, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman. Pembicara mengatakan bahwa beberapa posisi pekerjaan menjadi tidak relevan atau tergantikan oleh perkembangan teknologi, sementara profesi baru muncul. Poin utama dalam konteks ini adalah perlunya terus-menerus mengembangkan *skill* agar dapat mengikuti perubahan dan kemajuan dalam dunia kerja. Dalam video tersebut, terdapat bidal kesimpatian (*sympathy maxim*) yang terlihat dalam penekanan untuk memilih karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan individu. Video tersebut memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki keunikan dan keahlian yang berbeda-beda, dan penting untuk memilih karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan diri sendiri.

Hal ini menunjukkan adanya kesimpatian terhadap kebutuhan dan keinginan individu dalam memilih jalur karir yang tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam daftar putar yang menjadi objek penelitian terdapat beberapa pelanggaran dan pematuhan bidal dalam kajian pragmatik. Dalam teks tersebut terdapat contoh-contoh bidal berpendapat, bidal pemufakatan, dan bidal kesimpatian yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pendapat, memberikan saran atau rekomendasi, serta mengungkapkan harapan dan dukungan kepada pembaca. Selain itu, dalam teks-teks tersebut juga terdapat penggunaan kesantunan berbahasa yang membantu membangun hubungan positif antara penulis dan pembaca. Namun, tidak ditemukan contoh-contoh bidal permohonan maaf dan bidal pemberian maaf dalam objek penelitian ini. Selain itu, dalam teks-teks yang diselidiki, penggunaan kesantunan berbahasa juga dapat berperan dalam membangun hubungan positif antara penulis dan pembaca.

Penelitian ini telah mengidentifikasi norma-norma kesantunan yang terpenuhi dan terabaikan dalam konteks persiapan karir, serta perlunya penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk menganalisis bagaimana penggunaan bahasa dalam konteks permohonan maaf dan pemberian maaf dapat memengaruhi komunikasi dan hubungan interpersonal, terutama dalam lingkup pendidikan dan persiapan karir. Analisis kesantunan berbahasa menjadi aspek yang perlu dalam komunikasi. Penelitian ini mengidentifikasi norma-norma kesantunan yang terpenuhi dan terabaikan dalam berbicara dan berkomunikasi dalam hal persiapan karir. Hasilnya menunjukkan perlunya kesadaran akan penggunaan bahasa yang lebih santun dan sopan dalam berkomunikasi, terutama dalam hal pendidikan dan persiapan karir.

Saran yang tepat untuk artikel ini adalah untuk menyusun kesimpulan yang lebih terperinci dan terkait langsung dengan temuan penelitian. Selain itu, artikel juga dapat diperkaya dengan memberikan contoh-contoh konkret dari teks-teks dalam daftar putar yang menjadi objek penelitian. Selain itu, artikel dapat memberikan rekomendasi atau implikasi praktis dari temuan penelitian ini, seperti bagaimana penggunaan kesantunan berbahasa dalam konteks media sosial atau bagaimana meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesantunan berbahasa. Terakhir, artikel dapat mengaitkan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atau memberikan saran untuk penelitian lanjutan dalam bidang kesantunan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayupradani, N. T., Kartini, E. R., Minastiti, S., & Pratiwi, D. R. (2022). Pelanggaran Bidal Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Kolom Komentar Twitter @Fiersabesari. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 16–25. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.4486>
- Chamalah, E. (2015). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca di Surat Kabar Suara Merdeka dan Radar Tegal.
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 12, Issue 2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Falanta, A. S., Fakhruddin, M., & Purwanto, J. (2019). Analisis Kesantunan Berbahasa pada Segmen Talk Show dalam Acara Indonesia Morning Show Net Tv dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA. In *Genre* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/index>
- Faridah, S. (2018). Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Sastra Lisan Madihin.
- Fatihah, A. C., Purwo, A., & Utomo, Y. (2019). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
- Kartikasari, V. A. (2020). Kesantunan Brbahasa dalam Film Dilan 1990.
- Leech, G. N. (2014). *Pragmatis Kesopanan*. Oxford University Press.
- Lestari, A. T., & Solihati, N. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Program Tonight Show Premiere NET TV. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1). <https://doi.org/10.22437/pena.v12i1.18382>
- Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Mardiana, S., Triana, L., & Nirmala, A. A. (2022). Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa pada Proses Pembelajaran di Bimbingan Belajar Ahe Maftukha Purbasana dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Vol. 29).
- Marzuki, P. M. (2010). *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana Prenada,.
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Mu’awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan pada Saluran YouTube Tribunnews.com. *Jurnal Skipta*, 6(2), 72–80.
- Muslihah, N. N., & Febrianto, R. (2017). Pematuhan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 99–118.
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis28>

- Najichah, A. F. (2021). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Melalui Pesan Whatsapp antara Mahasiswa dan Dosen. *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 2(2), 71–79.
- Ni'am, S. T. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Nur Amil, F. S., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @mastercorbuzier. *Jurnal Education and Developement*, 11(2), 280–286. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4619>
- Nurfamily, W. O. (2015). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Nursita, S., Amala, R. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Prinsip Kesantunan dalam Dialog Narasi Mata Najwa Episode Coba-Coba Tatap Muka. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 111–120.
- Oktaviyani, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3092>
- Pratama, K. R., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. In *CARAKA* (Vol. 6, Issue 2).
- Prayoga, A. D., Virdos, N. S., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Hanan, M. J., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan (Vol. 3, Issue 1). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Rachmatika, A. D., & Indrawati, D. (2022). Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film-Film Karya Ernest Prakasa.
- Rismawati, S. D., Hariadi, J., & Hidayat, M. T. (2018). Bahasa Indonesia Universitas Samudra Info Artikel: Pendahuluan. 9–17.
- Ristiyan. (2016). Kesantunan Tuturan yang Digunakan Pengasuh dalam Pembentukan Karakter Anak Jalanan di Rumah Singgah. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 6.
- Rizal, M. S., Pradipta, A. F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Daftar Putar Video dari Channel Prodi Sejarah UNAIR yang Berjudul Materi sejarah (Analysis of Assertive Illocutionary Acts in A Video Playlist from UNAIR History Study Program Channel Entitled Historical Material). 11(1). <https://doi.org/10.26499/ttbng.v10i2.428>
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>
- Setiani, H., Mulia, T., & Utomo, A. P. Y. (2022). Kesantunan Berbahasa pada Video Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan SMPN 2 Banjit Tahun 2018/2019. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(2), 61–73.

- Setiawan, H. (2017). Bagaimana Wujud Kesantunan Berbahasa Guru? Studi Kasus di SD Immersion Ponorogo. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2), 145–161.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Triana, D. R. (2019). Kesantunan Berbahasa pada Film Kartini Karya Hanung Bramantyo :Tinjauan Sosiopragmatik. *Humanika*, 26(1), 14–23.
- Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Situasi Tutur dalam Perbedaan Berkomunikasi Presiden Jokowi Melalui Cuplikan Video pada Channel Youtube Metrotvnews. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 173. <https://doi.org/10.26499/und.v17i2.2491>
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (1996). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.
- Wijana, & Rohmadi, M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.
- Wulandari, B. (2015). Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Humor Politikpada Pilpres 2014 di Akun Twitter @CapresJokes. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 6(1), 12–22.
- Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia (Vol. 10, Issue 1)*.
- Yunyah, F. A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Dakwah Gus Baha.
- Zaenurie, T. L. yahya, Anggraeni, E. D., Promono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Pelokusi dalam Video Webinar “Reformasi Pendidikan Indonesia” pada Saluran Youtube Kemendikbud RI. 2.